

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya industri fashion di Indonesia yang menarik minat masyarakat memunculkan berbagai macam jenis produk fashion dengan ragam kreativitas yang bervariasi. Hal ini membuat permintaan akan busana semakin hari semakin bertambah karena semakin banyak yang mengenal tren fashion terkini, salah satunya *fast fashion*. Menurut Nidia (2020), *fast fashion* mengacu pada suatu bisnis yang menghasilkan dan menawarkan produk fashion yang trendi dengan harga murah dan cepat diproduksi, dan siklus perputaran tren yang berubah dengan cepat. Kehadiran *fast fashion* memicu peningkatan jumlah pakaian yang dibeli oleh individu, karena produknya yang cenderung memiliki kualitas rendah dan sering kali cepat rusak sehingga mempengaruhi perilaku konsumtif dan menyebabkan rasa ketidakpuasan terhadap barang yang telah dimiliki, kemudian mendorong masyarakat untuk membeli lebih banyak lagi. Ellen McArthur Foundation (2018) menyatakan bahwa setiap tahun jutaan ton pakaian diproduksi, dipakai, dibuang dan setiap detiknya jumlah pakaian setara dengan muatan truk sampah yang akhirnya dibakar atau dikubur di TPA.

Dampak *fast fashion* terhadap perilaku konsumtif masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Karena hal tersebut mendorong masyarakat untuk selalu mengikuti tren terbaru dengan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Meiliani (dalam Krulinasari, 2021) yaitu meningkatnya produksi pakaian mengakibatkan jumlah limbah produksi kain juga semakin meningkat, yang mana 20% limbah produksi global berasal dari sektor tekstil dan pakaian. Salah satu sektor tekstil yang terdampak limbah produksi kain adalah konfeksi, di mana limbah kain yang ada pada konfeksi berupa kain sisa atau kain perca. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konfeksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Purwasih et al., 2020). Diperkuat dengan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pekerja toko penyedia kain sisa terbesar yang bertempat di Sentra Kain Cigondewah, Bandung. Pekerja toko memberikan

informasi bahwa jumlah kain sisa yang dihasilkan oleh konfeksi setiap minggu nya bisa mencapai 1-2 kantong/bal besar, dengan masing-masing berat kantong 20 kg dan kain sisa konfeksi yang berlimpah tersebut biasanya hanya dibuang tanpa ada proses pengolahan khusus sehingga membuat para penyedia kain memilih untuk mengambil dan kemudian menjualnya dengan harga rendah. Selain itu, pekerja di Sentra Kain Cigondewah ini juga menyatakan bahwa kain sisa pada umumnya hanya dibuat sebagai keset kaki dan produk yang nilai ekonominya rendah oleh para konsumen mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga kurangnya ide dalam mengolah kain sisa sebagai upaya meminimalisir kain sisa tersebut. Namun kain sisa yang ada di Sentra Kain Cigondewah memiliki nilai guna yang cukup potensial jika dikembangkan menjadi suatu produk fashion, salah satu pemanfaatnya adalah dengan merancang dan menghasilkan produk fashion dari kain sisa tersebut menggunakan metode *upcycle* agar menjadi produk bernilai tinggi. Limbah yang akan didaur ulang dapat diolah dan direkonstruksi dengan menggunakan berbagai cara, baik menggunakan seluruh limbah sebagai bahan utama maupun hanya sebagai campuran (Arumsari, 2018). Nursari (2017) juga menyatakan bahwa dalam industri tekstil dan fashion, produk yang dihasilkan dari proses daur-ulang atau pengolahan kembali cukup diminati terutama bagi konsumen kelas menengah ke atas yang memiliki gaya hidup urban dan modern namun peduli terhadap lingkungan alam sekitar.

Memperindah tampilan suatu produk fashion diperlukan adanya modifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan tampilan atau nilai estetikanya. Salah satu cara untuk memperindah suatu produk fashion adalah dengan teknik *manipulating fabric*. Menurut Pertiwi (2015) penerapan teknik *manipulating fabric* pada kain akan merubah bentuk permukaan kain dan memperindah tampilannya dengan cara melipat, mengerut, menggelembung, menumpuk yang dapat dijahit dengan tangan maupun menggunakan mesin. Tujuan penelitian ini adalah merancang produk fashion yang berfokus pada pengelolaan kain sisa konfeksi yang sudah tidak terpakai, hal ini dilakukan melalui penerapan metode *upcycle* dengan penggunaan teknik *manipulating fabric* sebagai aplikasi dekoratif pada perancangan produk untuk meminimalisir limbah kain sisa yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kain sisa konfeksi di Sentra Kain Cigondewah yang berlimpah sehingga dibutuhkan solusi untuk memanfaatkannya.
2. Diperlukan perancangan produk hasil pengolahan kain sisa konfeksi yang lebih optimal.
3. Adanya peluang untuk mengolah kain sisa konfeksi menggunakan teknik *manipulating fabric*.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana solusi untuk memanfaatkan kain sisa konfeksi di Sentra Kain Cigondewah?
2. Bagaimana perancangan produk hasil pengolahan kain sisa konfeksi yang lebih optimal?
3. Bagaimana cara pengolahan kain sisa konfeksi menggunakan teknik *manipulating fabric*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Lokasi
Lokasi penelitian dilakukan di toko-toko penyedia kain sisa yang berada di Sentra Kain Cigondewah, Bandung.
2. Material
Material utama yang akan digunakan pada perancangan ialah potongan kain sisa konfeksi berbahan katun.
3. Teknik
Teknik yang digunakan dalam perancangan busana penelitian ini ialah teknik *manipulating fabric*.
4. Produk
Produk akhir yang dihasilkan yaitu busana *ready-to-wear*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kain sisa konfeksi Sentra Kain Cigondewah yang berlimpah dengan mengolahnya menjadi sebuah produk fashion dengan metode *upcycle*.
2. Merancang produk fashion hasil pengolahan kain sisa konfeksi dengan teknik *manipulating fabric* guna menambah nilai estetika dan mengurangi limbah yang ada.
3. Menemukan cara pengolahan kain sisa konfeksi menggunakan teknik *manipulating fabric*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya solusi untuk memanfaatkan kain sisa konfeksi yang berlimpah.
2. Menghasilkan produk fashion hasil dari pengolahan kain sisa konfeksi dengan teknik *manipulating fabric* guna menambah nilai estetika dan mengurangi limbah
3. Ditemukannya cara pengolahan kain sisa konfeksi menggunakan *teknik manipulating fabric*.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan mahasiswa dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan cara pengumpulan seperti berikut:

1. Wawancara
Wawancara dilakukan pada beberapa pemilik toko penjual kain sisa konfeksi, baik yang menyediakan kain dalam bentuk baru maupun kain dalam bentuk limbah atau sisa potongan.
2. Observasi
Melakukan kunjungan pada toko-toko kain untuk melihat secara langsung seberapa banyak jumlah kain sisa yang tersedia dan melihat karakteristik

dari kain sisa konfeksi yang ada.

3. Studi Literatur

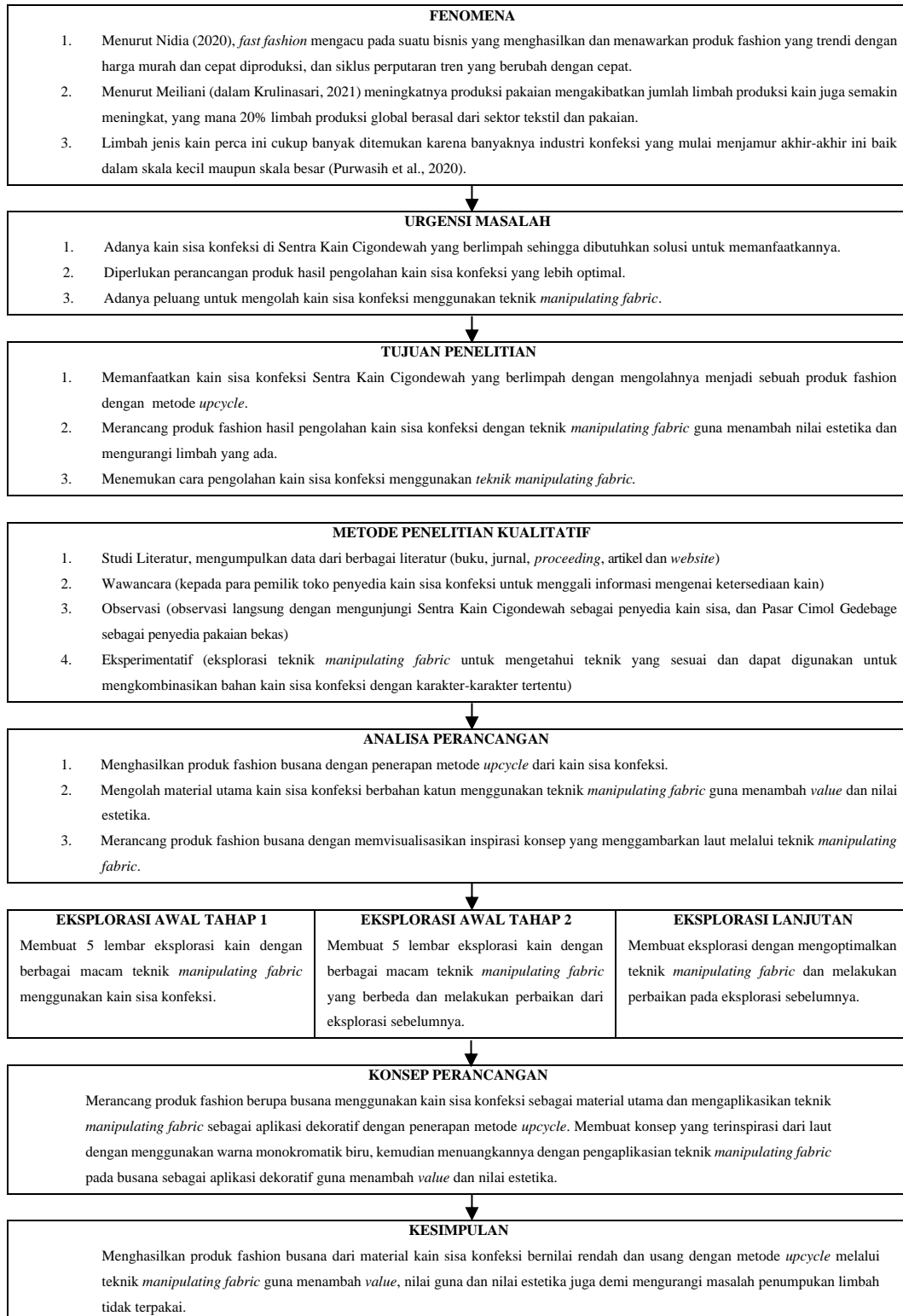
Mencari pembenaran terkait topik yang diambil dari buku-buku, jurnal, maupun karya-karya skripsi atau tesis dengan pembahasan yang terkait.

4. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi teknik *manipulating fabric* untuk mengetahui teknik yang sesuai dan dapat digunakan untuk mengkombinasikan bahan kain sisa konfeksi dengan karakter-karakter tertentu.

1.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Urutan pembahasan laporan yang terdiri dari lima bab ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang melatar belakangi topik penelitian yang diambil, identifikasi, rumusan masalah, dan batasan masalah dalam melaksanakan penelitian, tujuan dan manfaat yang didapat, metodologi pengumpulan data-data yang diperlukan, serta sistematika urutan penulisan setiap bab dalam laporan.

Bab 2 Studi Literatur

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai sumber referensi teori yang relevan dengan kasus/topik yang diangkat, baik dari sumber berupa buku, jurnal, paper, artikel, disertasi, tesis, dan karya ilmiah lainnya guna memperkuat argumen dari penelitian yang sedang dilakukan.

Bab 3 Data dan Analisa Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara, artikel, dan observasi yang digunakan pada penelitian.

Bab 4 Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang konsep tahapan cara yang dilakukan sebagai pemecahan masalah dari kasus yang diambil, yang nantinya diinterpretasikan dalam bentuk eksplorasi ide perancangan yang kemudian menjadi suatu inovasi baru pada produk fashion.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan selama masa penelitian beserta rekomendasi alternatif untuk pemecahan masalah yang didapat dalam penelitian yang dikerjakan.